



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 18, 2025

Revised: December, 28, 2025

Available online: December, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pemberian terapi *pursed lips breathing* pada pasien tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas

Ika Saraswati*, Rudi Winarno, Dian Asih Rianty

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

Abstract

Background: In older adults, pulmonary tuberculosis infection tends to cause more severe symptoms and more serious complications, which can lead to a significant decline in quality of life. Symptoms such as shortness of breath, coughing up phlegm, and chest pain indicate impaired respiratory function, which requires immediate and comprehensive treatment. Therefore, integrated nursing care, particularly in the context of geriatric nursing, is crucial. Geriatric nursing focuses on maintaining the holistic health of older adults, considering their physical, mental, social, and spiritual conditions.

Purpose: To apply the pursed lip breathing technique as a geriatric nursing care for patients with pulmonary tuberculosis presenting with shortness of breath.

Method: This activity is a qualitative descriptive research with a case study approach. This activity was carried out in June 2025 involving two elderly patients with tuberculosis as respondents. Nursing interventions included identifying vital signs, monitoring breathing patterns (depth, frequency, respiratory effort), monitoring additional breath sounds, monitoring sputum, providing warm drinks, teaching effective collaborative coughing techniques, and providing pursed lip breathing techniques to elderly patients with tuberculosis. The actions were carried out for 10-15 minutes, once a day for 3 consecutive days. Data collection was carried out through structured interviews and structured observations. Data collected included patient biodata, medical history, physical examination, and vital signs.

Results: Two respondents were obtained: the first respondent with identity = Mr. S, Gender = Male, Body Weight = 36 kg, Body Height = 160 cm, and Level of Consciousness = Compos Mentis. And the second respondent with identity = Mr. P, Gender=Male, Body Weight=45 Kg, Body Height=155 cm, and Level of Consciousness=Compos Mentis.

Conclusion: Nursing care activities in the form of pursed lip breathing techniques in elderly patients with tuberculosis can reduce ineffective breathing patterns and decreased lung expansion. Pursed lip breathing nursing care provides a positive contribution to elderly patients with tuberculosis in managing their health.

Suggestion: Healthcare institutions are expected to provide pursed lip breathing nursing care for tuberculosis patients with ineffective breathing patterns, and relevant healthcare institutions are encouraged to provide education regarding pursed lip breathing techniques to families of tuberculosis patients.

Keywords: Gerontology; Nursing care; Pulmonary tuberculosis; Pursed lips breathing

Pendahuluan: Pada lansia, infeksi tuberkulosis paru cenderung menyebabkan gejala yang lebih berat dan komplikasi yang lebih serius, yang dapat berujung pada penurunan kualitas hidup yang signifikan. Gejala seperti sesak napas, batuk berdahak, dan nyeri dada mengarah pada gangguan fungsi pernafasan yang memerlukan penanganan segera dan komprehensif. Untuk itu, asuhan keperawatan yang terintegrasi, terutama dalam konteks keperawatan gerontik, menjadi sangat penting. Keperawatan gerontik berfokus pada pemeliharaan kesehatan lansia secara holistik, mengingat kondisi fisik, mental, sosial, dan spiritual mereka.

Tujuan: Untuk menerapkan teknik *pursed lips breathing* sebagai asuhan keperawatan gerontik pada pasien penderita tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas.

Metode: Kegiatan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 melibatkan dua pasien lansia dengan tuberkulosis sebagai responden. Intervensi keperawatan berupa mengidentifikasi tanda-tanda vital, memonitor pola nafas (kedalaman, frekuensi, usaha nafas), memonitor bunyi nafas tambahan, memonitor sputum, memberikan minum hangat, mengajarkan teknik batuk efektif kolaborasi, memberikan teknik *pursed lips breathing* kepada lansia dengan tuberkulosis langsung tindakan dilakukan selama 10-15 menit, satu kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi terstruktur. Data yang dikumpulkan meliputi biodata pasien, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan tanda vital.

Hasil: Mendapatkan 2 responden yaitu responden pertama dengan identitas=Tn. S, Jenis kelamin=Laki-laki, Berat Badan=36 Kg, Tinggi Badan=160 cm, dan Tingkat kesadaran=*Compos Mentis*. Dan responden kedua dengan identitas=Tn. P, Jenis kelamin=Laki-laki, Berat Badan=45 Kg, Tinggi Badan=155 cm, dan Tingkat kesadaran=*Compos Mentis*.

Simpulan: Kegiatan asuhan keperawatan berupa tindakan teknik *pursed lips breathing* pada pasien lansia dengan tuberkulosis dapat menurunkan pola nafas tidak efektif dan penurunan ekspansi paru. Tindakan keperawatan teknik *pursed lips breathing* memberikan kontribusi positif bagi pasien lansia dengan tuberkulosis dalam mengelola kesehatannya.

Saran: Diharapkan kepada lembaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan teknik *pursed lips breathing* bagi pasien tuberkulosis dengan pola nafas tidak efektif dan kepada lembaga kesehatan terkait untuk dapat memberikan penyuluhan mengenai teknik *pursed lips breathing* pada keluarga pasien tuberkulosis.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan; Gerontik; *Pursed lips breathing*; Tuberkulosis paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan dampak kesehatan serius, terutama pada individu lansia. Angka kejadian tuberkulosis pada lansia cenderung meningkat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang disebabkan oleh penurunan sistem kekebalan tubuh seiring bertambahnya usia. Infeksi *mycobacterium tuberculosis* dapat merusak jaringan paru-paru dan mengganggu fungsi pernafasan, yang menyebabkan keluhan seperti batuk kronis, nyeri dada, dan sesak napas (Wiratma, & Rajagukguk, 2020; Paz, Diamantis, de Wazières, & Gallien, 2021).

Pada lansia, infeksi tuberkulosis paru cenderung menyebabkan gejala yang lebih berat, komplikasi yang lebih serius, dan penurunan kualitas hidup yang signifikan. Gejala seperti sesak napas, batuk berdahak, dan nyeri dada mengarah pada gangguan fungsi pernafasan memerlukan penanganan segera dan komprehensif. Untuk itu, asuhan keperawatan gerontik yang terintegrasi menjadi sangat penting. Keperawatan gerontik berfokus pada kesehatan lansia secara holistik, mengingat kondisi fisik, mental, sosial, dan spiritual mereka (Astuti, Umbah, Pradana, Silaswati, Susanti, Resna, & Rekawati, 2023).

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>

Pemberian terapi pursed lip breathing pada pasien tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas

Sistem pernapasan pada lansia sudah mengalami penurunan fungsi fisiologis, yang menyebabkan proses penyembuhan menjadi lebih lambat dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pernapasan, termasuk pada penderita tuberkulosis paru. Penurunan Elastisitas paru dan kapasitas vital paru sering kali memperburuk sesak napas yang dialami pasien. Untuk itu, manajemen asuhan keperawatan yang tepat sangat diperlukan untuk meringankan gejala dan memperbaiki kualitas hidup pasien (Pakaya, & Kaharu, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan, kenaikan insiden TBC di Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 sekitar 14.9% per tahun, sementara di tahun 2021 dan 2022, peningkatan insiden mencapai 42.3% per tahun. Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah penderita tuberkulosis paru terbanyak di dunia, setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan. Pada tahun 2020, Indonesia berada di peringkat kedua dengan jumlah kasus terbanyak, dan situasinya pada tahun 2021 tidak menunjukkan perbaikan. Diperkirakan ada sekitar 969.000 kasus tuberkulosis paru di Indonesia pada tahun 2021, yang setara dengan satu orang setiap 33 detik. Angka ini meningkat sebesar 17% dibandingkan tahun 2020, yang tercatat sebanyak 824.000 kasus. Insiden kasus tuberkulosis paru di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang berarti dari setiap 100.000 orang, 354 di antaranya menderita TB paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Berdasarkan data dari profil kesehatan provinsi Lampung, penemuan kasus tuberkulosis(TB) di provinsi Lampung mengalami kenaikan, pada tahun 2021 ditemukan 247 kasus, sedangkan pada tahun 2022 ditemukan 423 kasus. Walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 238 kasus, namun pada tahun 2024 provinsi Lampung memiliki estimasi kasus TBC sebanyak 31.302 kasus. Kota Bandar Lampung merupakan daerah yang memiliki beban kasus tertinggi yaitu sekitar 5.879 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2025).

Sesak napas merupakan salah satu keluhan utama yang sering ditemukan pada klien dengan tuberkulosis paru, termasuk pada lansia. Hal ini disebabkan oleh kerusakan jaringan paru akibat infeksi, yang menyebabkan gangguan ventilasi dan pertukaran gas yang efisien (Mailani, 2023). Kondisi ini sering mempengaruhi kualitas hidup pasien, menghambat aktivitas sehari-hari, serta dapat menurunkan tingkat kepuasan hidup lansia. Teknik ini melibatkan penghembusan napas melalui bibir yang dirapatkan, yang membantu mengontrol aliran udara dan memperpanjang fase ekshalasi, sehingga meningkatkan efisiensi pernapasan dan mengurangi akumulasi udara di dalam paru (Philip, & Hafizurrachman, 2021)..

Pursed lips breathing merupakan teknik pernapasan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pernapasan dan mengurangi sesak napas pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan dapat diterapkan pula pada pasien tuberkulosis paru. Teknik ini melibatkan penghembusan napas melalui bibir yang dirapatkan untuk memperpanjang fase ekshalasi dan menjaga aliran udara tetap lancar. PLB membantu mengurangi akumulasi udara di paru, memperbaiki pertukaran gas, dan menurunkan ketegangan otot pernapasan, yang sangat penting bagi pasien yang mengalami kesulitan bernapas (Nguyen, & Duong, 2025). Dalam asuhan keperawatan gerontik, intervensi yang tepat sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan kenyamanan pasien lansia dengan tuberkulosis paru. Pemberian terapi *pursed lips breathing* (PLB) secara psikologis dapat menjadi salah satu cara untuk membantu mengelola gejala pernapasan yang dialami pasien, sehingga meningkatkan kemampuan pasien untuk beraktivitas sehari-hari, menjaga kesehatan dan menjaga kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi tenaga keperawatan untuk memiliki pengetahuan dan memahami manfaat dan teknik yang benar dalam mengaplikasikan *pursed lips breathing* (PLB) pada klien geriatri dengan tuberkulosis paru (Marchiana, & Silaen, 2023).

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>

Pemberian terapi pursed lip breathing pada pasien tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas

Asuhan keperawatan ini dilakukan di Bintang Amin yang terletak di jalan Pramuka, Bandar Lampung. Di sana terdapat beberapa ruang perawatan, yaitu ruang rawat intensif dan umum, adapun ruang perawatan khusus untuk perawatan penyakit dalam salah satunya ruang Said, ada beberapa penyakit yang terdapat di ruang tersebut satu diantaranya yaitu penyakit Tb Paru. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Klien Penderita Tuberkulosis Paru Keluhan Sesak Nafas Dengan Pemberian *Pursed lips breathing* Di Rumah Sakit Bintang Amin."

METODE

Kegiatan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 melibatkan dua pasien tuberkulosis sebagai responden.

Intervensi keperawatan berupa mengidentifikasi tanda-tanda vital, memonitor pola nafas (kedalaman, frekuensi, usaha nafas), memonitor bunyi nafas tambahan, memonitor sputum, memberikan minum hangat, mengajarkan teknik batuk efektif kolaborasi, memberikan teknik *pursed lips breathing* kepada lansia dengan tuberkulosis langsung tindakan dilakukan selama 10-15 menit, satu kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Intervensi asuhan keperawatan maternitas (pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi, evaluasi) yang diberikan berdasarkan SOP terapi *pursed lips breathing* dari Program Studi Ners Universitas Malahayati. Setelah itu dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dan SPO2 sebelum dan sesudah terapi diberikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi terstruktur. Data yang dikumpulkan meliputi biodata pasien, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan tanda vital.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik dan demografi responden(N=2)

Variabel	Hasil	
Identitas	Tn. S	Tn. P
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Berat Badan	36 Kg	45 Kg
Tinggi Badan	160 cm	155 cm
Tingkat Kesadaran	Compos Mentis	Compos Mentis
GCS	15 E : 4, V :5, M : 6	15 E : 4, V :5, M : 6
TTV	100/60	110/80
RR	30 x/m	30 x/m
Suhu Badan	36.5 °C	37.0 °C
SPO2	90 %	90 %
Keluhan	• Sesak nafas seperti tertimpa benda berat, sesak nafas bertambah berat saat beraktivitas lebih seperti berjalan berolahraga. • Sesak berkurang dengan jika beristirahat dan dalam posisi semi fowler. • Mengalami batuk, batuk bertambah berat jika berbaring terlentang, batuk berkurang jika tidur setengah duduk dan pasien mengatakan sulit serta tidak bisa mengeluarkan dahaknya. • Tidak nafsu makan karena mual, klien mengatakan jika makan hanya beberapa sendok. • Muntah (-).	• Sesak nafas seperti tertimpa benda berat, sesak nafas bertambah berat saat beraktivitas seperti berolahraga dan berjalan ke kamar mandi (BAB dan BAK). • Sesak berkurang dengan posisi semi fowler. • Kesulitan untuk tidur di malam hari, sering terbangun karena sesak, klien mengatakan tidur hanya 5 jam/hari dan lingkaran mata klien hitam. • Tidak nafsu makan karena mual. • Muntah (-).

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>

Pemberian terapi pursed lip breathing pada pasien tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas

Tabel 2. Tanda-tanda vital terapi *pursed lips breathing* (N=2)

Variabel	Hasil			
	Tn. S		Tn. P	
	RR (x/m)	SPO2 (%)	RR (x/m)	SPO2 (%)
Hari ke 1				
Pre-test	30	90	30	90
Post-test	30	90	28	90
Hari ke 2				
Pre-test	28	90	28	90
Post-test	26	94	24	95
Hari ke 3				
Pre-test	26	94	24	95
Post-test	22	96	20	97

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi teknik *pursed lips breathing* selama 3 hari berturut-turut, terdapat kestabilan RR pada Tn. S dari 30/m menjadi 22/m dan peningkatan SPO2 dari 90% menjadi 96%. Sedangkan pada Tn. P terdapat kestabilan RR dari 30/m menjadi 20 /m dan peningkatan SPO2 dari 90% menjadi 97%.

PEMBAHASAN

Menurut asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis tuberkulosis terdapat 7 diagnosa keperawatan yang muncul pada klien yaitu pola nafas tidak efektif b.d penurunan ekspansi paru, bersihan jalan nafas tidak efektif b.d mukus dalam jumlah yang berlebihan, peningkatan produksi mukus, eksudat dalam alveoli dan bronkospasme, gangguan pertukaran gas b.d retensi karbon dioksida, defisit nutrisi b.d laju metabolic, dispnea saat makan, kelemahan otot pengunyah, intoleransi aktivitas b.d ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen (hipoksia) kelemahan, gangguan pola tidur b.d hambatan lingkungan, resiko infeksi b.d penyakit kronis (Safitri, 2024; Muttaqin, 2008; Dewi, 2015)

Pola nafas tidak efektif diakibatkan oleh terganggunya ekspansi paru akibat akumulasi cairan sehingga akan menimbulkan manifestasi klinis seperti peningkatan frekuensi napas, kesulitan bernapas (dyspnea), penggunaan otot bantu pernapasan, dan kasus-kasus berat muncul seperti sianosis (Rumilang, & Sari, 2024).

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data terdapat diagnosa keperawatan yang ditegaskan pada klien 1 yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan penurunan ekspansi paru. Didapatkan diagnosa yang sama pada kedua pasien yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan penurunan ekspansi paru.

Mengatasi pola nafas yang tidak efektif sebagai salah satu gejala dari tuberkulosis adalah dengan latihan pernapasan teknik *pursed lips breathing*. Teknik latihan pernafasan yang menggunakan teknik *pursed lips breathing* memberikan manfaat subjektif pada penderita yaitu mengurangi sesak, rasa cemas dan tegang karena sesak, pernafasan *pursed lips breathing* dapat dilakukan dalam keadaan tidur atau duduk dengan menghirup udara dari hidung dan mengeluarkan udara dari mulut dengan mengatupkan bibir (Smeltzer, 2021). Sesuai dengan diagnosa yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 24 jam, diharapkan pola nafas tidak efektif teratasi.

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>

Pemberian terapi pursed lip breathing pada pasien tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas

Kriteria hasil: Penggunaan otot bantu pernapasan menurun, pola napas abnormal menurun, frekuensi napas normal (16-22 x/m), klien dapat melakukan penerapan teknik *pursed lips breathing*. Kegiatan yang dilakukan kepada kedua klien sesuai dengan jurnal yang menjadi rujukan penulis yaitu mengukur ttv, memonitor pola napas (kedalaman, frekuensi, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan, memonitor sputum, memberikan minum hangat, memberikan oksigen, mengajarkan teknik batuk efektif kolaborasi, memberikan teknik *pursed lips breathing* kepada lansia dengan tuberkulosis langsung tindakan dilakukan satu kali dalam sehari. Setelah itu dilakukan pengukuran tanda-tanda vital dan SPO2 sebelum dan sesudah terapi diberikan.

Penatalaksanaan terapi pernapasan memberikan kualitas hidup agar pasien dapat hidup normal tanpa hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tindakan keperawatan ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kondisi pernapasan pasien tuberkulosis salah satunya latihan pernapasan. Latihan pernapasan merupakan tindakan keperawatan dalam penatalaksanaan pasien dengan masalah gangguan sistem pernapasan. Termasuk didalamnya adalah latihan pernapasan teknik *pursed lips breathing* (Ningrum, 2024).

Implementasi yang diberikan penulis kepada kedua klien sama yaitu mulai dari mengidentifikasi ttv, memonitor pola napas (kedalaman, frekuensi, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan, memonitor sputum, memberikan minum hangat, mengajarkan teknik batuk efektif kolaborasi, memberikan teknik *pursed lips breathing* kepada lansia dengan tuberkulosis langsung tindakan dilakukan selama 10-15 menit, satu kali sehari selama 3 hari.

Respon klien dan keluarga dari Tn. S dan Tn. P terhadap penerapan teknik *pursed lips breathing* menjadi mengerti dan paham manfaat dari teknik *pursed lips breathing* dan bagaimana cara melakukan teknik tersebut pada sendirinya, selain itu manfaat bagi klien pada tindakan teknik *pursed lips breathing* adalah responden mengatakan merasa lebih nyaman atau dapat mengurangi sesaknya sehingga frekuensi napas pasien normal.

Hasil dari evaluasi asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis dengan penerapan tindakan keperawatan teknik *pursed lips breathing* yang penulis lakukan selama 3 hari didapatkan pada kedua responden teratasi semua dibuktikan dengan responden Tn. S mengatakan sesak sudah berkurang, tidak nyeri dada dan batuk, dapat melakukan teknik *pursed lips breathing*, merasa lebih enak dan berkurang jika saat teknik *pursed lips breathing* dengan frekuensi napas 22 dan SPO2 96%. Sedangkan pada responden Tn. P mengatakan tidak sesak lagi, tidak nyeri dada dan batuk, dapat melakukan teknik *pursed lips breathing*, merasa lebih enak dan berkurang jika saat teknik *pursed lips breathing* dengan frekuensi napas 20 dan SPO2 97%. Selama tindakan kedua responden kooperatif. Rasa nyaman yang responden rasakan dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan. Efektifitas intervensi keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan masalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan penurunan ekspansi paru. Dengan menggunakan tindakan teknik *pursed lips breathing* yang dilakukan selama 10-15 menit sekali dalam sehari memberikan pengetahuan pada pasien yang berpengaruh terhadap pengelolaan kesehatan pasien dengan tuberkulosis.

SIMPULAN

Kegiatan asuhan keperawatan berupa tindakan teknik *pursed lips breathing* pada pasien lansia dengan tuberkulosis dapat menurunkan pola napas tidak efektif dan penurunan ekspansi paru. Tindakan keperawatan teknik *pursed lips breathing* memberikan kontribusi positif bagi pasien lansia dengan tuberkulosis dalam mengelola kesehatannya.

SARAN

Diharapkan kepada lembaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan teknik *pursed lips breathing* bagi pasien tuberkulosis dengan pola napas tidak efektif dan kepada lembaga kesehatan terkait untuk dapat memberikan penyuluhan mengenai teknik *pursed lips breathing* pada keluarga pasien tuberkulosis.

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>

DAFTAR PUSTAKA

- Amiar, W., & Setiyono, E. (2020). Efektivitas Pemberian Teknik Pernafasan Pursed Lips Breathing Dan Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien TB Paru. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 3(1), 7-13.
- Astuti, R., Umboh, M. J., Pradana, A. A., Silaswati, S., Susanti, F., Resna, R. W., & Rekawati, E. (2023). *Keperawatan Gerontik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Banna, T., Manoppo, I. A., & Pademme, D. (2021). Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong. *Journal of Nursing and Health*, 6(2), 115-121.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2025). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-tahun-2024/>
- Hartoyo, M., Harmilah, N., Ekaputri, M., Ekwantini, R. D., Wardani, H. R., Milawati, R., Cahyati, Y., Malisa, N., Lestari, Y. D., Sangadji, F., & Dafi, M. A. (2024). *Buku ajar keperawatan medikal bedah II*. Mahakarya Citra Utama Group. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hlU0EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+Ajar>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Latihan Pemulihan Fungsi Paru pada Pasien Pasca Rawat Inap dengan PPOK*. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2953/latihan-pemulihan-fungsi-paru-pada-pasien-pasca-rawat-inap-dengan-ppok
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Gerakan Indonesia Akhiri TBC*. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/indonesias-movement-to-end-tb>
- Mailani, F. (2023). *Tuberkulosis: konsep, pencegahan, dan perawatan*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara. Diakses dari: <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/567189-tuberkulosis-konsep-pencegahan-dan-peraw-708c1f9b.pdf>
- Marchiana, D. P., & Silaen, H. (2023). Pemberian Teknik Pernafasan Pursed Lips Terhadap Derajat Dispnea Pada Pasien Tuberkulosis Paru Rawat Jalan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(3), 70-75.
- Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Persarafan*. Penerbit Salemba.
- Dewi, S. R. (2015). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Deepublish.
- Nguyen, J. D., & Duong, H. (2025). Pursed-lip breathing. In *Statpearls* [Internet]. StatPearls Publishing.
- Ningrum, W. A. C. (2024). Penerapan Pursed Lips Breathing Terhadap Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis. *Masker Medika*, 12(2), 478-483.
- Pakaya, N., & Kaharu, M. R. (2023). Efektivitas Terapi Pursed Lips Breathing dan Posisi Semi Fowler terhadap Penurunan Sesak Napas Pasien Tuberkulosis: Literature Review. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 1155-1165.
- Paz, P. C., Diamantis, S., de Wazières, B., & Gallien, S. (2021). Tuberculosis in the elderly. *Journal of Clinical Medicine*, 10(24), 5888.
- Perangin-angin, N. (2024). Penerapan Teknik Pursed Lips Breathing Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Klien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar. *Jurnal Akper I BB/Wira Sakti*, 9(1), 100-108.

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>

Pemberian terapi pursed lip breathing pada pasien tuberkulosis paru dengan keluhan sesak nafas

- Philip, K., & Hafizurrachman, M. (2021). The effect of pursed lips breathing exercises on the oxygen saturation levels of patients with chronic obstructive pulmonary disease in Persahabatan Hospital, Jakarta. *KnE Life Sciences*, 35-64.
- Priyana, D. I., Murniati, M., & Khasanah, D. T. N. (2025). Penerapan Terapi Batuk Efektif dan Nebulizer untuk Mengurangi Sesak Napas pada Anak W dengan TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(3), 543-550. Diakses dari: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/6716>
- Rumilang, B., & Sari, A. S. (2024). Penerapan Teknik Pernapasan Pursed Lips Breathing Pada Pasien TB Paru: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(2), 6-14.
- Safitri, N. W., (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberculosis Paru Yang Mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Melalui Pemberian Terapi Inhalasi Di Ruang Cendana 1 Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusedokkes Polri* (Doctoral dissertation, Universitas Mohammad Husni Thamrin).
- Sari, M. N., Rahardiantini, I., & Suheriani, D. (2021). Pengaruh Tehnik *Pursed lips breathing* terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pasien Tuberculosis Paru di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 74-80.
- Smeltzer, S. C. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah* Brunner & Suddarth (Edisi 12). Jakarta: EGC. Diakses dari: https://opac.unesa.ac.id/lihat_buku/76_slims-node-rbc-fk.
- Wigiyanti, R., & Faradisi, F. (2022). Penerapan Pengaruh Teknik Posisi Semi Fowler dan Pursed Lips Breathing dalam Mengurangi Gangguan Pernafasam pada Pasien dengan Tuberculosis di RSUD Banda Pekalongan. *Jurnal University Research Colloquium*, 779-783.
- Wiratma, D. Y., & Rajaguguk, T. (2020). Penyuluhan Pencegahan Tuberculosis untuk Meminimalisasi Penularan pada Masyarakat Lanjut Usia di Kabupaten Serdang Bedagai. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 294-299.

Ika Saraswati*, Rudi Winarno

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ika Saraswati. *Email: ikasaraswati06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1839>